

Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Kusuma Husada Surakarta

2022

**ASUHAN KEPERAWATAN PASIEN FRAKTUR DALAM PEMENUHAN
KEBUTUHAN RASA NYAMAN**

Faizal Baskara¹, Mellia Silvy Irdianty, S.Kep., Ns., MPH²

Mahasiswa Program Studi Keperawatan Diploma Tiga¹, Dosen Program Studi
Keperawatan Diploma Tiga², Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma
Husada Surakarta

Email : faizalbaskara01081995@gmail.com

ABSTRAK

Fraktur atau patah tulang merupakan suatu gangguan terputusnya kontinuitas jaringan tulang baik total, partial yang dapat mengenai tulang panjang dan sendi jaringan otot dan pembuluh darah yang disebabkan oleh stress pada tulang, jatuh dari ketinggian, kecelakaan kerja, cedera saat olahraga, fraktur degenerative. Manifestasi klinis yang terjadi pada pasien dengan fraktur klavikula dextra atau ektermitas atas salah satunya adalah nyeri. Jika nyeri tidak segera ditangani dapat menyebabkan *homeostatis* tubuh yang akan menimbulkan stress, ketidaknyamanan akibat nyeri harus diatasi apabila tidak diatasi dapat menimbulkan efek yang membahayakan proses penyembuhan dan dapat mengakibatkan kematian. Tujuan studi kasus ini yaitu untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada pasien fraktur klavikula atau ektermitas dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman : nyeri.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subjek yang digunakan dalam asuhan keperawatan ini adalah 1 klien (1 kasus) dengan usia <50 tahun dengan masalah keperawatan dan diagnosa medis skala nyeri sedang dengan skala nyeri 5 di ruang Instalasi Gawat Darurat RS TK.III Slamet Riyadi Surakarta. Hasil studi menunjukkan bahwa pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien fraktur dalam pemenuhan kebutuhan aman dan nyaman : nyeri dengan masalah nyeri akut yang dilakukan tindakan terapi kompres hangat selama 20 menit didapatkan hasil penurunan skala nyeri dari 5 menjadi 4. Rekomendasi tindakan terapi kompres hangat efektif dilakukan pada pasien fraktur klavikula dan ektermitas dengan masalah nyeri.

Kata kunci : Fraktur, Nyeri Akut, Terapi Kompres Hangat

Associate's Degree in Nursing Program
Faculty of Health Science
Kusuma Husada University of Surakarta
2022

**NURSING CARE IN PATIENTS WITH FRACTURE PATIENTS IN THE
FULFILLMENT OF THE NEED FOR COMFORT**

Faizal Baskara¹, Mellia Silvy Irdianty, S.Kep., Ns., MPH²

Student of Associate's Degree in Nursing Study Program¹, Lecturer of
Associate's Degree in Nursing Study Program², Faculty of Health Science,
KusumaHusada University of Surakarta

Email: faizalbaskara01081995@gmail.com

ABSTRACT

Fracture is a partial or complete break in the continuity of bone tissue that can affect long bones, muscle tissue joints, and blood vessels caused by stress on bones, falls from a height, work accidents, sports injuries, or degenerative fractures. One of the clinical manifestations that occur in patients with right clavicle fractures or upper extremities fractures is pain. If pain is not treated immediately, it can lead to homeostasis of the body leading to stress. If the discomfort due to pain is not addressed properly, it can cause harmful effects on the healing process and even death. The purpose of this case study is to find out the description of nursing care in patients with clavicle or extremity fractures in the fulfillment of the need for security and comfort: pain.

This was descriptive research using a case study approach. The subject in this nursing care was 1 client (1 case) aged <50 years with nursing problems and medical diagnoses on a moderate pain with a pain scale of 5 in the Emergency Room at Slamet Riyadi Hospital, Surakarta. The results of the study showed that the management of nursing care for patients with fracture in the fulfillment of the needs for safe and comfort: pain having acute pain problems and receiving warm compress therapy for 20 minutes succeeded in decreasing the pain scale from 5 to 4. A recommendation for warm compress therapy is effective to be carried out on patients with clavicle and extremity fractures having pain problems.

Keywords: Fracture, Acute Pain, Warm Compress Therapy

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Fraktur atau patah tulang adalah terputusnya kontinuitas jaringan tulang baik total, partial yang dapat mengenai tulang panjang dan sendi jaringan otot dan pembuluh darah yang disebabkan oleh stress pada tulang, jatuh dari ketinggian, kecelakaan kerja, cedera saat olahraga, fraktur degenerative (osteoporosis, kanker, tumor tulang) (Apley & Solomon, 2018).

Badan kesehatan dunia *World Health of Organization (WHO)* tahun 2019 menyatakan bahwa Insiden Fraktur semakin meningkat mencatat terjadi fraktur kurang lebih 15 juta orang dengan angka prevalensi 3,2%. Fraktur pada tahun 2018 terdapat kurang lebih 20 juta orang dengan angka prevalensi 4,2% dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 21 juta orang dengan angka prevalensi 3,8% akibat kecelakaan lalu lintas (Mardiono dkk, 2018). Kasus fraktur di Indonesia mencapai prevalensi sebesar 5,5% (Kemenkes RI, 2018). Menurut data Riskesdas tahun 2018 menemukan ada sebanyak 92.976 kejadian terjatuh yang mengalami fraktur adalah sebanyak 5.144 jiwa (Depkes RI, 2018).

Penyebab utama fraktur adalah peristiwa trauma tunggal seperti benturan, pemukulan, terjatuh, posisi tidak teratur atau miring, dislokasi, penarikan, kelemahan abnormal pada tulang yang menyebabkan fraktur klavikula maupun ekstermitas atas/bawah (Noorisa, 2016). Fraktur klavikula adalah putusannya hubungan tulang klavikula yang disebabkan oleh

trauma langsung dan tidak langsung pada posisi lengan terputar/ tertarik keluar (*outrretched hand*), dimana trauma dilanjutkan dari pergelangan tangan sampai klavikula, trauma ini dapat menyebabkan fraktur klavikula (Apley dan Solomon, 2017).

Trauma merupakan faktor utama penyebab fraktur salah satunya adalah fraktur pada ekstremitas bawah. Ekstremitas sendiri ada dua yaitu ekstremitas atas dan ekstremitas bawah dimana pada kedua bagian tersebut rawan terjadi cedera atau trauma dikarenakan bagian tersebut menjadi tumpuan ketika seseorang berkendara. Seseorang yang mengalami fraktur harus sesegera mungkin dilakukan penanganan sebelum mengalami *Neglected Fracture*. *Neglected Fracture* adalah suatu fraktur yang jika tidak ditangani atau ditangani dengan tidak semestinya sehingga menghasilkan keadaan keterlambatan dalam penanganan, atau kondisi yang lebih buruk atau bahkan kecacatan (Subroto & Agus, 2016) atau menurut Helmi, dalam penelitian Irawati, dkk (2016) bahwa fraktur membutuhkan penanganan segera karena jika tidak, fraktur bisa menimbulkan respons cedera yang dapat berupa kedaruratan jaringan yang mengakibatkan kecacatan secara permanen, sehingga harus diwaspadai dan diperhitungkan.

Fraktur yang terjadi dapat menimbulkan gejala nyeri atau rasa sakit bahkan sampai selesai dilakukan tindakan pembedahan/ operasi. Berbagai tindakan akan berlanjut sampai tindakan setelah

atau post operasi (Septiani,2015). Setelah dilakukan tindakan operasi/pembedahan, pasien akan merasakan nyeri akibat insisi pembedahan (Cahnyani, 2019). Dampak lain yang timbul pada fraktur yaitu dapat mengalami perubahan pada bagian tubuh yang terkena cedera, merasakan cemas akibat rasa sakit dan rasa nyeri.

Nyeri terjadi akibat luka yang mempengaruhi jaringan sehat. Nyeri mempengaruhi *homeostatis* tubuh yang akan menimbulkan stres, ketidaknyamanan akibat nyeri harus diatasi apabila tidak diatasi dapat menimbulkan efek yang membahayakan proses penyembuhan dan dapat menyebabkan kematian (Septiani,2015). Penanganan nyeri dengan melakukan teknik relaksasi merupakan tindakan keperawatan yang dilakukan untuk mengurangi nyeri. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa relaksasi napas dalam sangat efektif dalam menurunkan nyeri pasca operasi (Lela & Reza, 2017).

Penatalaksanaan pada fraktur dengan tindakan operatif atau pembedahan (Mue DD, 2016). Penatalaksanaan fraktur tersebut dapat mengakibatkan masalah atau komplikasi seperti kesemutan, nyeri, kekakuan otot bengkak atau edema serta pucat pada anggota gerak yang di operasi (Carpintero, 2016). Manajemen untuk mengatasi nyeri dibagi menjadi 2 yaitu manajemen farmakologi dan manajemen non farmakologi. Manajemen farmakologi dilakukan antara dokter dan perawat, yang menekankan pada pemberian obat yang mampu menghilangkan rasa nyeri, Terapi

non farmakologis adalah teknik yang digunakan untuk mendukung teknik farmakologi dengan metode sederhana, murah, praktis dan tanpa efek samping yang merugikan (Pratiwi,2020) ada beberapa cara mengurangi rasa nyeri yaitu dengan teknik relaksasi nafas dalam, teknik *massage* atau pijat, kompres, terapi musik, terapi murottal, teknik distraksi dan *guided imaginary*.

Teknik relaksasi perlu diajarkan beberapa kali agar mencapai hasil yang optimal dan perlunya instruksi menggunakan teknik relaksasi untuk menurunkan atau mencegah meningkatnya nyeri (Suwahyu, Romy.,et al. 2021). Teknik relaksasi dengan kompres hangat dapat menurunkan intensitas nyeri khususnya pada pasien fraktur karena pada pasien fraktur yang diketahui adalah adanya gambaran terputusnya fragmen tulang yang menyebabkan kerusakan pada tulang tersebut. Faktor pencetus dari nyeri yaitu terdapat pada terputusnya fragmen yang menyebabkan kerusakan pada tulang. Mobilitas pasien fraktur sangat terganggu apabila ingin melakukan mobilisasi seperti biasa. Pada saat melakukan observasi pada daerah yang mengalami fraktur pada pasien, teknik kompres hangat ini bisa dilakukan selama 20 menit dengan menggunakan waslap dengan air hangat. Untuk mengurangi rasa nyeri perlu dilakukan pemanasan atau pendinginan. Pada prinsipnya, dengan rehabilitasi diharapkan penderita dapat melakukan aktivitas sehari hari tanpa bantuan orang lain (Muhith, dkk. 2016).

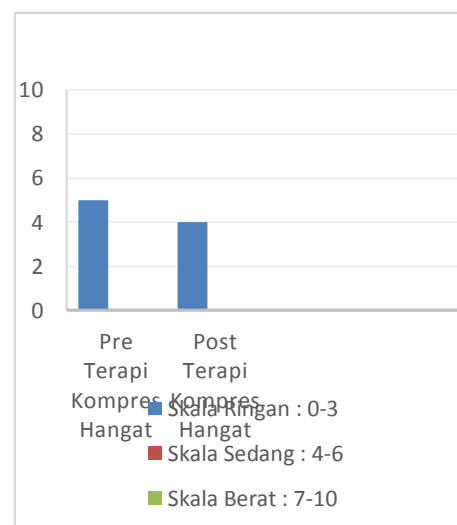
METODE

Rancangan studi kasus ini mengevaluasi tingkat nyeri pada pasien fraktur dalam pemenuhan kebutuhan aman dan nyaman : nyeri dengan masalah nyeri akut yang dilakukan tindakan terapi kompres hangat selama 20 menit didapatkan hasil penurunan skala nyeri dari 5 menjadi 4. Pengambilan data dilakukan pada 18 Januari 2022 di RS TK.III Slamet Riyadi Surakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, pemeriksaan fisik serta studi dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan intervensi yang telah direncanakan, penulis melakukan tindakan keperawatan pada 18 Januari 2022 pukul 18.30 yaitu dengan mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, kualitas dan intensitas nyeri serta mengidentifikasi skala nyeri, didapatkan data subjektif : pasien mengatakan nyeri pada klavikula dan menjalar ke ekstermitas atas bagian kanan akibat kecelakaan lalu lintas, didapatkan pengkajian nyeri yaitu nyeri fraktur klavikula dextra (P), nyeri berdenyut (Q), nyeri pada tangan kiri (R), skala nyeri 5 (S), dan nyeri terus menerus (T). objektif : pasien tampak mengaduh kesakitan dan gelisah, tanda-tanda vital menunjukkan tekanan darah :100/72 mmHg, nadi : 90 kali permenit, respirasi : 22 kali per menit, SpO₂ : 97%. Pukul 19.30 penulis memberikan terapi non farmakologis untuk mengurangi rasa nyeri dengan pemberian kompres hangat selama 4

kali dalam 20 menit dengan selang waktu 5 menit didapatkan data subjektif : pasien mengatakan bersedia dilakukan kompres hangat, pasien mengatakan nyaman dan nyeri berkurang menjadi 4 setelah dilakukan terapi kompres hangat, objektif : pasien tampak kooperatif saat dilakukan terapi. Pada pukul 20.40 penulis menjelaskan penyebab, periode, dan pemicu nyeri didapatkan data subjektif pasien dan keluarga mengatakan paham yang dijelaskan perawat. objektif : pasien tampak menjelaskan kembali apa yang dijelaskan oleh perawat. Pada pukul 20.50 penulis menjelaskan strategi meredakan nyeri didapatkan data subjektif pasien dan keluarga paham terkait prosedur dalam pemberian terapi kompres hangat. objektif pasien dan keluarga tampak kooperatif dan antusias. Pada pukul 21.30 penulis mengkolaborasikan pemberian analgetik didapatkan data subjektif pasien mengatakan bersedia diberi obat. objektif pasien diberi injeksi keterolac 1 ampul/4-6 jam secara intravena.



Berdasarkan diagram 4.1 diketahui bahwa ada penurunan skala nyeri setelah diberikan teknik non farmakologi terapi kompres hangat selama 20 menit dengan selang waktu 5 menit dilakukan 4 kali pemberian didapatkan hasil skala pre pemberian terapi kompres hangat 5 lalu skala post pemberian terapi kompres hangat turun menjadi skala 4.

KESIMPULAN

Berdasarkan studi kasus dan pembahasan mengenai teknik non farmakologi terapi kompres hangat terhadap pasien dengan diagnosa medis fraktur klavikula dextra dengan gangguan kebutuhan rasa aman dan nyaman : nyeri, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik non farmakologi terapi kompres hangat efektif dilakukan pada pasien fraktur klavikula dan ekstermitas dengan masalah nyeri.

SARAN

Hasil studi kasus ini dapat digunakan untuk pengembangan ilmu keperawatan mengenai intervensi teknik non farmakologi terapi kompres hangat terhadap pasien dengan diagnosa medis fraktur klavikula dextra dengan gangguan kebutuhan rasa aman dan nyaman : nyeri.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, Lela dan Reza Restika. (2018). Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam

terhadap Penurunan Nyeri pada Pasien Fraktur. *Jurnal Kesehatan*, Vol . 9, No. 2, 262-266

Apley, A. G and Solomon, L. (2018) *System of Orthopaedics and Trauma : Principles of Fractures*. 10th edn. Florida : CRS Press

Carpintero, P., Caeiro, J., Morales, A., Carpintero, R., Mesa, M., Silva, S. (2014). Complications of Hip Fractures: A Review. *World Journal of Orthopedics*. Vol. 5 (4), 402 – 411

Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2018). <https://www.depkes.go.id/article/view/19072900008/banyak-kasuspatah-tulangjemaah-haji-diimbau-lebih-waspada.html>

Irawati Iva, Ratna Puji Priyanti, Heni Maryati. 2016. Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Operasi Fraktur Ekstermitas Atas Dengan Nyeri Akut Di Paviliun Asoka RSUD Jombang. Diambil dari journal.stikespemkabjombang.ac.id.

Kemenkes RI. (2018). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Mardiono, S., & Putra, H. T. (2018). Penatalaksanaan

Pembidaian Pasien Fraktur
Di Rs Bhayangkara
Palembang 2018. Jurnal
Kesehatan, 1(2), 64–70.

Septiani, IP. (2015). Intensitas Nyeri dan Perilaku Nyeri pada Pasien Pasca Bedah ORIF di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan. Diakses melalui <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/24752> pada tanggal 8 Maret 2016.

Romy, Suwahyu (2021) SYSTEMATIC REVIEW : PENGGUNAAN TEKNIK NAPAS DALAM TERHADAP PENURUNAN NYERI PADA PASIEN PASCA OPERASI FRAKTUR. Masters thesis, Universitas Andalas.

WHO. (2019) *Musculoskeletal Conditions*. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/musculoskeletal-condition>